

PEMBELAJARAN IPS DALAM KURIKULUM 2013

Submit, 18-03-2022 Accepted, 30-06-2022 Publish, 30-06-2022

Adisel¹, Zinda Ziarzi Afenti², Lindya Natalya³, Okta Melansari⁴
Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu^{1,2,3,4}
afenti224@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pembelajaran IPS pada konteks kurikulum 2013, dengan menggunakan metode penelitian studi pustaka dimana penelitian mengumpulkan bahan dan data-data dari buku maupun jurnal. Dengan demikian peneliti dapat menggunakan semua informasi dan pemikiran yang relevan bagi para pembacanya. Hasil penelitian, dengan adanya pembelajaran IPS dalam kurikulum 2013 ini dapat meningkatkan potensi yang pada diri siswa terutama dalam kemampuan *Soft skill* dan *Hard skill*. Kurikulum 2013 dalam pembentukan sistemnya memberikan pengalaman belajar untuk para peserta didik, dengan demikian para pelajar memiliki kesempatan untuk menguasai keterampilan yang diperlukan di masa depan nantinya. Simpulan, kurikulum 2013 dalam perannya mampu mengubah sistem pembelajaran yang hanya terpusat pada pendidik menjadi terpusat pada peran pelajar yang di berikan pembelajaran. Pengembangan kurikulum 2013 menjadi acuan pada sistem pembelajaran IPS. Dengan sistem nalar yang dimiliki oleh sistem IPS maka sistem pembelajaran kurikulum 2013 bisa menjadi sangat efektif, apalagi dimasa sekarang pembelajaran berlangsung dengan metode *Course Review Horay*, dengan metode tersebut bisa menimbulkan keingintahuan siswa yang lebih mendalam tentang sistem pembelajaran IPS.

Kata Kunci : Kurikulum 2013, Studi Ilmu Sosial, Studi Pustaka

ABSTRACT

This study aims to understand social studies learning in the context of the 2013 curriculum, using a literature study research method where the research collects materials and data from books and journals. Thus the researcher can use all the information and thoughts that are relevant to his readers. The results of the study, the existence of social studies learning in the 2013 curriculum can increase the potential of students, especially in the ability of Soft skills and Hard skills. The 2013 curriculum in the formation of the system provides a learning experience for students, thus students have the opportunity to master the skills needed in the future. In conclusion, the 2013 curriculum in its role is able to change the learning system that is only centered on educators to be centered on the role of students who are given learning. The development of the 2013 curriculum is a reference for the social studies learning system. With the reasoning system owned by the social studies system, the 2013 curriculum learning system can be very effective, especially now that learning takes place using the Course Review Horay

method, with this method it can lead to deeper student curiosity about the social studies learning system.

Keywords: 2013 Curriculum, Social Science Studies, Literature Studies

PENDAHULUAN

Banyak orang di antara masyarakat mungkin belum mengetahui tentang sistem pendidikan yang dicetuskan di Indonesia. Secara umumnya pendidikan di Indonesia memiliki tiga jenjang sistem pendidikan yang disahkan secara nasional, yang seperti kita ketahui adalah sebuah sistem pendidikan wajib belajar dalam jangka 9 tahun yang dimulai pada jenjang Sekolah Dasar (SD), jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada konsep pendidikan yang ada di Indonesia pastinya memiliki sistem pendidikan yang berbeda, yang mana kita ketahui dengan adanya sistem kurikulum (Rizaluddin, 2017).

Manusia pada dasarnya sangat membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, dengan adanya sebuah pendidikan manusia akan bisa mengembangkan potensi terbesar dalam diri dan menemukan kepribadiannya melalui proses sistem pembelajaran misalnya dengan sistem yang mudah dipahami oleh masyarakat. Pokok pembahasannya dari sistem pendidikan ialah dengan adanya interaksi antara tenaga pendidik dengan peserta didik, hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan dari sistem pendidikan. Interaksi seperti bisa terbentuk dalam lingkungan keluarga, sekolah, atau di dalam masyarakat. Pada dasarnya terdapat perbedaan antara ketiga model interaksi pendidikan di atas yaitu terletak pada adanya rancangan atau kurikulum formal dan tertulis yang nantinya akan disampaikan pada siswa pada proses belajar (Nurmadiyah, 2014).

Di dalam sistem pendidikan aspek terpentingnya ialah kurikulum. Kurikulum berperan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan yang berupa aturan, tujuan, isi, dan bahan pelajaran juga metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Di Indonesia sendiri kurikulum terus mengalami perubahan, hal inilah yang kita sebut sebagai perkembangan kurikulum. Mulai dari tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013. Perubahan kurikulum yang terjadi merupakan suatu bentuk penyesuaian sistem pendidikan dengan perubahan yang terus terjadi baik perubahan di bidang politik, ekonomi, sosial, dan juga teknologi. Pembangunan negara baru membutuhkan aspek pendidikan yang maju (Nurmadiyah, 2014).

Di dalam pendidikan terdapat kurikulum sebagai pedoman jalannya pembelajaran. Pentingnya mengenal kurikulum bagi bangsa Indonesia antara lain karena kurikulum memiliki dua alasan penting. Pertama pada dasarnya kurikulum merupakan sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan dari sistem pendidikan, oleh karena itu kurikulum wajib ada pada setiap sistem pendidikan. Kedua, kurikulum pada dasarnya merupakan ilmu yang memberikan arahan pada bentuk sistem pendidikan guna mencerdaskan anak bangsa untuk masa yang akan datang, bisa menjadi sebagai individu, keluarga, dan masyarakat ataupun menjadi warga negara yang bermartabat. Kurikulum merupakan sebuah bentuk pembelajaran yang bisa membentuk sebuah dimensinya pada sistem pembelajaran yang ada (Aslan, *et al.*, 2018).

Filosofis pada sistem pengembangan pembelajaran dalam Pendidikan IPS harus melakukan perubahan kembali, dengan demikian haluan sistem pembelajaran akan sesuai dengan tujuan dari sistem Pendidikan IPS. Guru memiliki peran untuk berpegang pada filosofis tersebut, karena hal ini dapat mengembangkan kreatifitas dari sistem pembelajaran. sistem pembelajaran harus menjadi dasar untuk pengembangan pada sistem belajar mengajar pada Pendidikan IPS pada kurikulum 2013. Pengembangan sistem pembelajaran pada hakekatnya sangat berkaitan dengan pemebelajaran dan bentuk-bentuk belajar, *learning how to learn*. Pembelajaran membutuhkan keterampilan dan harus bisa melakukan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan desain dan metode sistem pembelajaran era kurikulum 2013 (Abbas, 2013)

Dari penjelasan latar belakang di atas, banyak hal yang bisa dipahami pada sistem kurikulum 2013, namun pada dasarnya masih banyak sekali pertanyaan yang belum terjawab pada latar belakang di atas, oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara literatur terhadap Pembelajaran IPS dalam konteks Kurikulum 2013 yang ada di Indonesia, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memahami pembelajaran IPS pada konteks kurikulum 2013, seperti apa dan bagaimana pembelajaran IPS didalam kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Studi pustaka (kajian pustaka), dimana peneliti mengumpulkan bahan, data dan informasi dari buku maupun jurnal. serta dalam menggunakan metode studi kepustakaan bahwa para peneliti dapat memanfaatkan dengan baik semua informasi dan pemikiran yang relevan untuk penelitian bahwa informasi dapat diperoleh dari Buku-buku ilmiah, jurnal dan sumber lainnya.

Kajian pustaka merupakan suatu bentuk metode yang didalamnya membahas sebuah kegiatan yang diwajibkan diterapkan pada suatu penelitian, terkhusus penelitian akademik, penelitian seperti ini memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis pada sistem pendidikan. Pada dasarnya penulis tertarik untuk menggunakan metode kajian pustaka untuk meneliti masalah yang ingin tentang Pembelajaran IPS dalam konteks Kurikulum 2013.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merupakan sebuah sistem pelajaran yang diterapkan pada tingkat pendidikan. Secara sederhana pernyataan tersebut tidak sepenuhnya keliru. Namun pada dasarnya sebuah pemahaman tidak bisa hanya didasari oleh sebuah pernyataan namun harus di pertahandengan bukti kongkrit seperti penejelasan mata pelajaran secara terperinci. UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 19, kurikulum merupakan seperangkat konsep dalam bentuk peraturan yang mengenai tujuan, konten dan material serta langkah-langkah yang digunakan sebagai pedoman dalam pembentukan suatu organisasi kegiatan pendidikan. Untuk mencapai beberapa tujuan pendidikan (Syaharuddin, 2020)

Menurut Oliva, bahwa *study curriculum* menilai perkembangan sistem kurikulum memiliki 4 elemen dasar, yaitu:

1. *Program of studies*, yaitu sebaran bahan dalam bentuk pengetahuan konten dalam bentuk subjek yang diusulkan dalam kisaran Program pendidikan.
2. *Program Of experiences*, yaitu sistem distribusi melalui rancangan studi pembelajaran interior dengan menggunakan sistem kurikulum nyata (program nyata) sistem ini di bentuk untuk memberikan pemahaman yang lebih besar pada pengalaman belajar (pengalaman signifikan) untuk para pelajar.
3. *Program of service*, yaitu program konkret yang berguna sebagai pembelajaran dalam sistem pembelajaran (sistem pengiriman) dengan menggunakan beberapa metode, pendekatan dan strategi dan media sistem pembelajaran.
4. *Hidden kurikulum*, merupakan kurikulum tersembunyi, dalam bentuk layanan program yang tidak digunakan atau tidak dapat dibenarkan sejak awal dalam perencanaan program studi yang sebenarnya, hal ini berguna untuk menciptakan *output* ataupun *outcome* yang tidak bisa diprediksi sebelumnya. (Oliva, 1992).

Kurikulum 2013 memiliki tiga model, yaitu: a) *subject centered curriculum*, *subject centered curriculum* adalah Kurikulum yang berpusat pada subjek menggunakan disiplin ilmu sebagai subjek, misalnya: penerapan Studi seperti: mata pelajaran Matematika, mata pelajaran fisika, mata pelajaran geografi, mata pelajaran sosiologi dan disiplin ilmu lainnya. Praktik bentuk *subject centered curriculum* pada tingkat SMA merupakan kelompok peminatan : ilmu pendidikan matematik dan sains, pendidikan sosial, hingga pendidikan bahasa, b) *currelated curriculum*, *correlated curriculum* merupakan model yang menyajikan tanda dari subjek dengan menggunakan kedekatan (serupa) yang pada dasarnya dikelompokkan di bidang studi (Broadfield) misalnya subjek, dan c) *Integrated*, yaitu model yang tidak membentangkan nama disiplin atau kajian teori yang tidak jelas, melainkan nama subjek yang diekstrak dari masalah pokok yang harus dipecahkan masalahnya, dinamakan satu unit (Amri, 2013).

Kurikulum 2013 memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik, sehingga banyak kesempatan bagi siswa untuk menggali potensi dan keterampilan dapat digunakan seumur hidup baik saat ini maupun masa yang akan datang. Kurikulum 2013 diselenggarakan dengan tujuan untuk mengasah kemampuan bagi siswa untuk merefleksikan resolusi dalam masalah sosial. Dalam kurikulum 2013 revisi tahun 2016 terdapat tiga perubahan penting diantaranya: standar kompetensi lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD).

Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria/standar mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan serta SKL terdiri atas kualifikasi standar kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Perencanaan pembelajaran dimaknai proses pengambilan keputusan yang rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan seluruh potensi dan sumber belajar yang ada. Perencanaan studi adalah proses

menemukan metode studi mana yang lebih baik digunakan untuk mencapai perubahan yang diinginkan. Pengetahuan dan perilaku serta keterampilan siswa dinilai dalam hubungannya dengan materi dan karakteristik siswa tertentu. Dapat disimpulkan bahwa rencana pembelajaran adalah pendekatan sistematis yang meliputi analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, dan pengembangan perangkat penilaian dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Ada tiga dimensi dalam standar keterampilan yang lebih tinggi, termasuk: 1) Dimensi sikap, pembentukan sikap semacam itu tentu tidak mungkin dilakukan oleh seorang guru di sekolah karena siswa sebenarnya memiliki lebih banyak waktu di luar sekolah. 2) Dimensi pengetahuan, dimensi lulusan pascasarjana harus memiliki pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural dalam sains, teknologi, seni dan budaya dengan kemanusiaan, kebangsaan, negara bagian dan peradaban terkait dengan fenomena dan peristiwa yang muncul. 3) Dimensi keterampilan, masalah akan muncul ketika entri yang diperoleh oleh sekolah adalah siswa yang kapasitasnya di bawah rata-rata dan lingkungan sosial dari masyarakat sekitar yang belum mendukung. Mereka akan dengan senang hati memainkan hal yang harus mereka pecahkan. Tugas yang diberikan oleh guru mereka tidak dapat terpengaruh, apalagi diselesaikan (Supriono, 2022).

Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi Inti (KI) merupakan bentuk dari sistem pendidikan atau operasionalisasi sebuah kompetensi lulusan yang nantinya akan menjadi bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang berhasil menyelesaikan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu. Jadi, kompetensi lulusan masih bersifat umum dan harus berbicara tentang spiritual, sikap, pengetahuan, serta keterampilan.

Kompetensi dasar (KD)

Kompetensi dasar (KD) adalah kompetensi yang dipelajari oleh siswa untuk tema untuk SD/MI dan untuk subjek dari beberapa kelas untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK. Kompetensi inti dan kompetensi dasar di tingkat pendidikan sekunder adalah prioritas di bidang sikap, sedangkan tingkat pendidikan menengah seimbang antara sikap intelektual dan kapasitas.

Pembelajaran IPS dalam Kurikulum 2013

Dalam pembelajaran kurikulum 2013, peserta didik merupakan subjek yang bisa memiliki kemampuan dengan mengolah, aktif mencari dan juga menggunakan pengetahuan. Di kurikulum 2013 pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan pada siswa itu sendiri. Guru berperan untuk merancang pembelajaran dan mengawasi peserta didik sehingga siswa harus lebih produktif, kreatif, dan inovatif pada pembelajaran IPS pada kurikulum 2013.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pembelajaran IPS menyangkut penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menggunakan pendekatan saintifik pelaksanaan pembelajaran, tindakan lanjutan proses pembelajaran serta evaluasi hasil belajar. Dalam mutu pendidikan akan terwujud sebuah proses pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas harus lebih efektif

serta menyenangkan untuk mencapai sebuah kemampuan skill serta sikap, keterampilan yang diharapkan .oleh sebab itu, sebagai seorang guru harus melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan yang disusun dan berlangsung efektif

Pencapaian sistem pembelajaran IPS didukung melalui sebuah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa dalam program kurikulum 2013 yang mana sistem ini akan menjadi acuan untuk program IPS. Ada dua hal untuk mempelajari IPS, yaitu pendekatan pengembangan material pengajaran yang selalu dikaitkan dengan lingkungan masyarakat (konsektur) di unit pendidikan dan model pembelajaran yang dikenal sebagai nama pendekatan ilmiah. Dalam pendidikan ilmiah, ada lima tahap acara pembelajaran, lima langkah adalah:

1. Pengamatan (observasi)
2. Permintaan (interogasi / permintaan)
3. Kumpulkan informasi (eksperimen / eksplorasi)
4. Permintaan / Informasi Proses (Analisis / Asosiasi)
5. Berkomunikasi (Komunikasi)

SIMPULAN

Dari penjabaran di atas kesimpulan yang didapatkan oleh penulis yaitu sistem pembelajaran pada kurikulum sebelumnya terbilang sangat monoton, maka diciptakanlah sistem pembelajaran kurikulum 2013. Dalam perannya mampu mengubah sistem pembelajaran yang hanya terpusat pada pendidik menjadi terpusat pada peran pelajar yang di berikan pembelajaran. Pengembangan kurikulum 2013 menjadi acuan pada sistem pembelajaran pendidikan IPS. Dengan sistem nalar yang dimiliki oleh sistem IPS maka sistem pembelajaran kurikulum 2013 bisa menjadi sangat efektif.

Pembelajaran IPS yang menggunakan sistem kurikulum 2013 bisa berlangsung dalam meningkatkan rasa ingin tahu siswa guna mendapatkan berbagai informasi pembelajaran tentang IPS. Pada masa sekarang pembelajaran berlangsung dengan metode Course Review Horay, dengan metode tersebut bisa timbul keingintahuan mereka yang lebih mendalam tentang sistem pembelajaran IPS. Pembelajaran sistem kurikulum 2013 juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu menunjukkan skill yang mereka miliki, dengan sistem kurikulum 2013 suasana kelas menjadi lebih ramai dan kelas lebih hidup dan semua siswa semangat untuk meneriakkan Horay atau Bingo sebanyak-banyaknya hingga diakhir pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri. (2013). *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya.
- Aslan & Wahyudin. (2018). *Kurikulum Dalam Tantangan Perubahan*. Medan: Bokies Indonesia.
- Ersis Warmansyah Abbas. (2013). *Mewacanakan Pendidikan IPS*. Bandung: Wahana Jaya Abadi.
- Nurmadiyah, N. (2014). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2(2).
- Oliva. (1992). *Developing The Curriculum*. Boston: Littlebrown Company

- Rizaluddin, R. (2017). Implementasi program wajib belajar sembilan (9) tahun pada lembaga pendidikan muhammadiyah di mandailing natal. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 1(3).
- Supriono, Y. (2018). Pembelajaran Ips Dalam Perspektif Kurikulum 2013. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(32), 89-94.
- Syahrudin, S., & Mutiani, M. (2020). *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*. Banjarmasin : FKIP Universitas Lambung Mangkurat